

BAB III

ALASAN PENITIPAN ORANG TUA DI PANTI JOMPO OLEH ANAK

A. Gambaran Umum Panti Tresna Werdha “Hargodedali” Surabaya

1. Latar belakang

Program Pembangunan Nasional telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan usia harapan hidup pada penduduk Indonesia. Pada tahun 1970 an usia harapan hidup hanya mencapai usia 45 tahun, maka pada tahun 2010 mencapai usia di atas 65 tahun. Sejalan dengan terjadinya tingkat kemajuan ini telah terjadi pula perubahan yang mendasar didalam system kehidupan keluarga, yakni dari *extended* family menjadi *nuclear* family. Akibat perubahan ini, maka timbul permasalahan baru berupa kurangnya perhatian dan perawatan terhadap para lansia, yang mengakibatkan lansia menjadi terlantar atau bermasalah dengan anggota keluarga yang lain. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Panti Jompo Hargodedali yang berlokasi di Jalan Manyar Kartika IX No. 22-24 Surabaya didirikan oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh Almarhumah Ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo, merupakan salah satu institusi sosial yang bertugas sebagai pengganti keluarga dalam upaya memberikan perhatian dan perawatan terhadap para lansia, telah

melaksanakan tugasnya sesuai dengan standart ketentuan yang berlaku dalam penanganan permasalahan lanjut usia.¹

2. Permasalahan

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi para lansia adalah berkurangnya kemampuan dan fungsi otak, depresi mental/merasa dirinya tidak berguna, permasalahan hubungan social, keterlantaran dan ketidakberdayaan.

3. Visi dan Misi

Adapun visi Panti Jompo Hargodedali adalah tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani dan rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya. Adapun misi Panti Jompo Hargodedali adalah meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang potensial maupun yang non potensial, memberikan pembinaan mental spiritual agar semakin dekat kepada Tuhan, memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

4. Tujuan Panti Jompo Hargodedali

Tujuan didirikannya Panti Jompo Hargodedali yaitu guna meningkatkan taraf hidup lansia, baik jasmani maupun rohani, sehingga di sisa perjalanan hidupnya mereka tetap dalam kehidupan sejahtera lahir dan batin.

¹ Nesvita (Pengurus Panti Jompo), *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 27 Juni 2014.

5. Program kegiatan penghuni panti

Adapun program kegiatan di Panti Jompo Hargodedali adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan awal, meliputi orientasi dan konsultasi, seleksi, identifikasi/registrasi, motivasi, diagnosa masalah, penempatan klien pada program pelayanan
- b. Bimbingan fisik meliputi pelayanan kesehatan/olahraga, pemberian makanan bergizi, pengasramaan, gotong royong
- c. Bimbingan sosial, meliputi bimbingan peran, bimbingan relasi/etika sosial, pembinaan disiplin
- d. Bimbingan mental, meliputi bimbingan mental spiritual, bimbingan mental psikologi, bimbingan tentang kebersihan
- e. Bimbingan keterampilan. Bagi pasien potensial diberikan binaan dalam rangka pemanfaatan lahan, seperti menanam bunga dan menyulam
- f. Resosialisasi dan perawatan kematian, meliputi penyiapan keluarga dan masyarakat untuk dapat menerima kembali klien yang potensial dan memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, memberikan perawatan yang layak bagi klien yang meninggal dunia

6. Fasilitas di Panti Jompo Hargodedali

Meliputi pelayanan dengan subsidi silang, akomodasi/konsumsi, bantuan subsidi pemeriksaan kesehatan melalui rumah sakit yang

ditunjuk, kamar tidur, ruang makan, kamar mandi, tempat ibadah, aula pertemuan, tempat olahraga, dan kantor yang representative.

7. Persyaratan menjadi penghuni Panti Jompo Hargodedali :
 - a. Khusus perempuan
 - b. Usia 60 tahun keatas
 - c. Tidak mengidap penyakit kronis/menular
 - d. Mengisi persyaratan administrasi
 - e. Pernyataan penyerahan dari keluarga/desa/instansi terkait
 - f. Memenuhi uang sumbangan wajib
 - g. Menyerahkan pas foto ukuran 3x4 sebanyak 10 lembar
 - h. Bersedia di dalam panti dan taat pada peraturan panti

Untuk biaya bulanan, pengurus membagi penghuni panti jompo sesuai kemampuan keluarga/penghuni itu sendiri. Untuk penghuni yang mendapatkan jatah pensiunan dikenai biaya hidup sebesar 1.500.000 rupiah/bulan. Untuk penghuni yang ekonominya menengah, dikenakan biaya hidup sebesar 500.000 rupiah/bulan. Untuk penghuni yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dikenakan biaya 500.00 rupiah dan dibayarkan 2 sampai 3 bulan sekali.²

8. Data anggota Panti Jompo Hargodedali

Orang tua lanjut usia yang menghuni panti ada 42 orang dan semua penghuni berjenis kelamin perempuan. Pada orang tua umumnya

² Ibu Wiwik Trisiani, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 26 Juni 2014.

berusia lebih dari 60 tahun. Dari data terakhir usia termuda di panti ini adalah berusia 60 tahun dan usia tertua adalah 111 tahun.

Asal daerah para orang tua lanjut usia yang tinggal di panti jompo hargodedali adalah sebagai berikut:

- 1) Surabaya : 34 orang
- 2) Sidoarjo : 2 orang
- 3) Tuban : 1 orang
- 4) Gresik : 1 orang
- 5) Trenggalek : 1 orang
- 6) Tulung Agung : 1 orang
- 7) Bekasi : 1 orang
- 8) Bengkulu : 1 orang

Dilihat dari keterangan diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah penghuni lanjut usia yang terdapat di Panti Jompo Hargodedali tidaklah sedikit. Hal ini dapat dikatakan bahwa minat anak untuk mengirimkan orang tua lanjut usia ke panti jompo cukup besar. Jumlah ini sewaktu-waktu dapat berubah seiring dengan meningkatnya minat anak untuk mengirimkan orang tua lanjut usia mereka ke panti-panti jompo milik swasta. Agama yang dianut oleh para orang tua yang menghuni panti adalah sebagai berikut:

- 1) Islam : 37 orang
- 2) Kristen : 5 orang³

³ Arsip Data Penghuni Panti Jompo Hargodedali Surabaya Bulan Juni 2014.

B. Alasan Anak Menitipkan Orang Tua

Keyakinan Islam sebagai agama wahyu yang terakhir dan dimaksudkan sebagai agama yang berlaku dan dibutuhkan sepanjang zaman, tentu mempunyai pedoman dan prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai agama yang diturunkan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Islam tentu harus dapat menjawab semua permasalahan-permasalahan umat manusia yang telah dan akan timbul dari perubahan zaman.

Ridho orang tua merupakan kunci utama dalam kehidupan manusia. Sehingga ketika orang berhasil dalam segala hal, kemudian tidak pernah memperhatikan apalagi melaksanakan kewajiban anak terhadap orang tua, maka keberhasilan yang dicapai hanyalah kebahagiaan sementara. Karena Allah sangat murka dengan tingkah laku manusia yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri tanpa memperhatikan kepentingan orang tua.

Dalam melaksanakan kewajiban, terutama kewajiban anak terhadap orang tua sangatlah tidak mudah. Banyak hal-hal yang harus dilakukan, selain dengan pengorbanan, untuk mewujudkannya pun memerlukan proses yang panjang. Proses ini tidak hanya terbatas hanya pada ucapan, melainkan perbuatan juga harus dijaga semaksimal mungkin supaya orang tua selalu berada dalam kenyamanan. Dan sikap anak tersebut bukan hanya pada saat orang tua berusia tertentu, melainkan saat lanjut usia, bahkan sampai meninggal pun anak harus tetap berbuat baik. Perintah berbakti dan selalu

berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib atas seorang muslim dan salah satu bentuk ketaatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt

Namun, dalam kenyataannya banyak saja fenomena-fenomena anak menitipkan orang tua di panti jompo, hal ini dilakukan karena kesibukan anak tersebut sehingga tidak mampu lagi mengurus orang tuanya. Selain itu, permasalahan yang terjadi dalam kehidupan orang tua terkadang membuat ana merasa terbebani dan sulit menjalani kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu dengan berbagai alasan dan pertimbangan, anak terpaksa menitipkan orang tua di panti jompo dengan tujuan agar orang tua mendapatkan kebahagiaan.

Salah satu tempat penitipan orang tua yang berada di Surabaya adalah Panti Sosial Tresna Werdha Hargododali Manyar Kartika, yang dijadikan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini. Di sini penyusun mengambil 6 Responden yang diwawancarai perihal alasan anak menitipkan orang tua di panti jompo, dengan kualifikasi 3 orang keluarga yang menitipkan orang tuanya di panti jompo dan 3 orang tua yang di titipkan di panti jompo.

Adapun tujuan anak menitipkan orang tua di panti jompo supaya anak dapat memperhatikan keluarga, sementara orang tua lebih tenang, nyaman, dan mendapat perhatian yang lebih dari orang-orang yang berada di panti, khususnya pengurus. Dengan penitipan juga anak menginginkan agar dapat mengurangi dosa terhadap orang tua dan menghilangkan kebencian terhadap orang tua.

Berikut diuraikan beberapa alasan mengapa anak-anak menitipkan orang tuanya di Panti Jompo Hargodedali ketika penyusunan wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh keluarga Ibu Siti Sinar Alam yang menyatakan bahwa orang tua yang sering membuat keluarga khawatir menjadikan alasan anak menitipkan orang tuanya di panti jompo.⁴

Selain itu, salah satu responden lainnya dari keluarga Ibu Yanti mempunyai alasan bahwa:

1. Orang tua yang bertingkah laku seperti anak kecil membuat anak khawatir terjadinya cek-cok antara orang tua dan anak/anggota keluarga lainnya, maka untuk menghindarinya anak menitipkan orang tua di panti jompo
2. Orang tua ingin mencari suasana baru yang berbeda di luar keluarga⁵.

Tetapi berbeda dengan keluarga Ibu Etik, beralasan bahwasanya :

1. Orang tua ingin menikmati hari tua dengan mandiri.
2. Orang tua tidak ingin merepotkan orang tuanya.
3. Kurangnya efektifitas pemeliharaan orang tua membuat hubungan anak dan orang tua kurang dekat, karena walaupun satu rumah tapi interaksi diantara mereka kurang terjalin. Dalam hal ini orang tua merasa anggota keluarganya sudah tidak dapat melayani dan mengasuh dengan baik.⁶

⁴ Keluarga Ibu Siti Sinar Alam, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 27 Juni 2014.

⁵ Keluarga Ibu Yanti, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 27 Juni 2014.

⁶ Keluarga Ibu Etik, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 28 Juni 2014

Permasalahan di atas menjadi alasan anak menitipkan orang tua. Selain itu, setiap anak yang menitipkan orang tua juga menjelaskan bahwa mereka punya dua kewajiban yang tidak bisa diabaikan, yaitu kewajiban terhadap orang tua dan kewajiban terhadap anggota keluarga (istri dan anak). Adapun tujuan anak menitipkan orang tua di panti jompo bukan untuk melepaskan kewajiban atau membiarkan orang tua, melainkan untuk kebahagiaan orang tua. Dari uraian alasan-alasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, menghindari terjadinya cek-cok antara orang tua dan anak. *Kedua*, kurangnya efektifitas pemeliharaan orang tua. *Ketiga*, orang tua ingin hidup mandiri di masa tuanya. *Keempat*, orang tua tidak ingin merepotkan anaknya. *Kelima* orang tua ingin mencari suasana baru yang berbeda di luar keluarga. *Keenam*, orang tua sering membuat khawatir keluarga.

Di jaman modernisasi, hubungan orang muda dan orang tua semakin renggang. Kesibukan yang melanda kaum muda hampir menyita seluruh waktunya, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk memikirkan orang tua. Kondisi seperti ini menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, kurangnya perhatian dan pemberian perawatan terhadap orang tua. Kondisi perkotaan yang berpacu untuk memperoleh kekuasaan dan kekayaan banyak menimbulkan rasa kecemasan, ketegangan, ketakutan, bagi penduduknya yang dapat menyebabkan penyakit mental. Kondisi perkotaan yang bersifat individualisme

menyebabkan kontak sosial menjadi longgar sehingga penduduk merasa tidak aman, kesepian dan ketakutan.

Ketika usia semakin tua, bisa jadi kepekaan seseorang bertambah. Lebih mudah tersinggung, lebih mudah melampiaskan amarah, lebih mudah tersentuh hatinya hanya oleh kata-kata atau ucapan. Oleh sebab itu, Alquran memberikan bimbingan yang demikian santun, agar seorang anak membiasakan diri berbicara dan bersikap secara mulia dan terpuji terhadap kedua orang tuanya. Untuk mencapai keluarga bahagia, Islam telah menetapkan aturan-aturan yang berhubungan dengan orang tua dan anak. Hal itu sering disebut hak dan kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, dimana orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya yang belum cukup umur, demikian sebaliknya anak-anak yang telah dewasa wajib memelihara orang tua dan keluarganya menurut garis lurus ke atas yang dalam keadaan tidak mampu.

Pada dasarnya setiap keluarga ingin bersama keluarganya, karena keluarga merupakan salah satu cermin kebahagiaan pada setiap anggotanya. Pada momen-momen tertentu, berkumpul bersama keluarga adalah hal yang selalu didambakan, bagaimana tidak, seseorang akan merasa kesepian dan kerinduan pada keluarga disaat pada suatu momen yang harusnya dinikmati bersama keluarga tidak bisa dirasakan, oleh karena itu begitu pula sebenarnya yang dirasakan orang-orang tua di Panti Jompo Hargodedali Manyar Kartika.⁷

⁷ Ibu Siti Sinar Alam, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 25 Juni 2014.

Berkumpul bersama keluarga adalah sesuatu yang ingin mereka rasakan sampai akhir hidupnya, akan tetapi dalam sebuah hubungan keluarga tak selalu kebersamaan menjadi prioritas, banyak faktor-faktor lain yang mengakitkannya. Semisal ekonomi, keharmonisan, begitu yang sering dirasakan orang-orang tua di Panti Jompo Hargodedali Manyar Kartika. Untuk itu, hanya ada dua pilihan untuk si orang tua, yakni mencari perawat atau menitipkannya di panti jompo atau panti werdha. Memang ada yang menilai panti jompo tepat sebagai tempat aktivitas kaum manula. Tapi ada sebagian yang menolak dengan alasan kurang manusiawi. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, panti werdha adalah tempat merawat dan menampung jompo atau manusia usia lanjut, baik laki-laki maupun perempuan.

Lantas, apa yang menyebabkan panti jompo akhirnya memiliki pasien? Ada beberapa alasan. Pertama, perubahan tipe keluarga dari keluarga besar menjadi keluarga kecil. Pada awalnya, dalam keluarga hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Namun, pada masanya, ada tahap di saat keluarga menghadapi anak yang menikah atau membentuk keluarga sendiri, sehingga yang terjadi adalah orang tua akan tinggal berdua saja.

Di sisi lain, memang sudah kodrat manusia yang terlahir jika berumur panjang menjadi tua. Siapa pun itu, berambut putih, keriput, dan pikun, serta menderita penyakit lain sudah pasti menghingapi pada masa-masa tua seseorang. Karena itu, orang manula semestinya mendapat perhatian lebih,

karena perilaku mereka terkadang juga sudah seperti anak kecil. Bagi sebagian orang, menempatkan orang tua di panti jompo menjadi pilihan.

C. Realitas Kehidupan Orang tua di Panti Jompo

Sikap hormat terhadap orang tua dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Berbuat baik terhadap orang tua merupakan hal yang mendasar dan dilakukan anak terhadap mereka terlebih-lebih pada saat orang tua lanjut usia. Pemeliharaan anak terhadap orang tua pada masa ini sangat dianjurkan, oleh karena itu Allah memerintahkan kepada anak untuk bertindak dengan baik, berperilaku hormat, dan bersikap penuh penghargaan kepada orang tua. Ada beberapa keuntungan dan kerugian bagi lansia yang tinggal di panti jompo. Berikut kelemahan dan kelebihan berada di panti jompo menurut wawancara penulis dari 3 responden yaitu Ibu Etik, Ibu Yanti, Ibu Siti Sinar Alam:

1. Kelemahan

- a. Lebih mahal daripada tinggal di rumah sendiri.
- b. Seperti halnya makanan di semua lembaga, biasanya kurang menarik daripada masakan rumah sendiri.
- c. Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang tidak menyenangkan.
- d. Letaknya seringkali jauh dari tempat pertokoan, hiburan dan organisasi masyarakat.
- e. Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dulu.

2. Kelebihan

- a. Perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya dikerjakan oleh lembaga.
- b. Semua makanan mudah didapatkan dengan biaya memadai.
- c. Perabot dibuat untuk rekreasi dan hiburan.
- d. Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman yang seusia yang mempunyai minat dan kemampuan sama.
- e. Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer
- f. Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman yang seusia yang mempunyai minat dan kemampuan sama.
- g. Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia daripada dengan orang yang lebih muda.
- h. Menghilangkan kesepian karena orang-orang disitu dapat dijadikan teman.
- i. Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia disini.
- j. Ada kesempatan untuk berprestasi berdasarkan prestasi masa lalu, kesempatan semacam ini tidak mungkin terjadi dengan kelompok orang-orang muda.⁸

Lansia sering digambarkan sebagai orang yang menyusahkan karena mereka mengalami perkembangan yang negatif seperti kondisi tubuh yang lemah, penyesuaian diri yang buruk, tidak produktif, dan lain lain. Salah satu

⁸ Ibu Yanti, Ibu Siti Sinar Alam, Ibu Etik, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 25 Juni 2014.

alternatif yang ada pada lansia adalah tinggal di panti jompo. Lansia yang tinggal di panti jompo secara otomatis tidak tinggal serumah dengan keluarganya sehingga mereka justru merasa kesepian dan kekurangan kasih sayang. Mengingat bahwa satu ciri khas lansia adalah kekakuan mental sehingga diprediksi lansia akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang baru. Dengan tinggal di panti jompo, kebutuhan mereka memang terpenuhi secara fisik, namun kebutuhan secara psikis tidak mereka dapatkan di panti jompo. Mereka jadi hidup terpisah dengan keluarga yang biasanya dekat dengan mereka.

Mendapatkan kehidupan yang layak, serta membuat lahir dan batin merasa tentram merupakan hal yang didambakan setiap orang, termasuk ketika orang tua berada di panti. Dalam melihat realitas orang tua yang berada di panti tentu harus melihat juga kewajiban anak terhadap orang tua yang harus dilaksanakan, yaitu tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakannya yang menjadi hak-hak dari orang tua tersebut, sehingga tidak boleh ditingalkan apalagi sengaja diabaikan.

Dengan demikian, mengenai realitas orang tua di Panti Jompo Hargodedali adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua mendapat pelayanan secara penuh dan maksimal, dalam artian orang tua merasa nyaman dengan pelayanan yang ada baik dalam hal makanan, kesehatan, ataupun yang lainnya yang disediakan oleh pengurus panti. Sehingga kebutuhan orang tua lebih terjamin⁹.

⁹ Ibu Siti Sinar Alam, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 16 Juni 2014

- b. Selama tinggal di panti, orang tua merasa tidak kesepian karena disana banyak teman. Sehingga orang tua lebih bebas untuk berbagi cerita dengan teman-teman sebayanya¹⁰.
- c. Keadaan usia yang semakin bertambah membuat orang tua lebih tekun dalam beribadah. sehingga dengan situasi tempat yang nyaman, orang tua lebih khusuk untuk mendekatkan diri pada Allah¹¹.

Dari beberapa alasan di atas, orang tua merasa bahagia, karena pola kehidupan mereka yang dipenuhi dengan berbagai macam aktivitas membuat rasa bosan menjadi hilang. Selain itu, dengan adanya fasilitas yang memadai orang tua lebih terjamin segala kebutuhannya. Keadaan orang tua yang seperti ini tidak mempunyai problem atau permasalahan, terutama dalam keluarga. Dalam arti lain, tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, bahkan terkadang orang tua sendiri yang meminta kepada anak supaya ditempatkan di panti.

D. Akibat Penitipan Orang Tua di Panti Jompo

Kedekatan hubungan orang tua dan anak tercermin dari limpahan kasih sayang, dan perhatian yang besar dalam rangka ibadah kepada Allah, pemberi amanah. Kedekatan hubungan antara orang tua dan anak bukanlah hubungan untung-rugi, sebagaimana gejala ini mewabah generasi muda sekarang yang jauh dari Islam. Tapi perwujudan hubungan interaksi antar manusia karena setiap manusia tidak dapat hidup berdiri sendiri.

¹⁰ Ibu Yanti, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 16 Juni 2014

¹¹ Ibu Etik, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodedali, 16 Juni 2014

Ibu yang telah mengandung anak dengan susah payah hingga menyapihnya selama tiga puluh bulan, rentang waktu yang tidak singkat. Selama masa mengandung, kepayahan diatas kepayahan yang dirasakan oleh seorang ibu. Itu semua dijalankan dengan sabar dan ikhlas. Hanya satu harapan anaknya kelak menjadi anak yang sholeh. Sedangkan Ayah memiliki kewajiban memberikan perhatian berupa pakaian dan makanan serta perlindungan kepada para ibu dan anak sebagai tanggung jawabnya. Jerih payah orang tua merawat dan mendidik anak tidak dapat dibalas oleh seorang anak dengan harta kecuali ada peristiwa besar yang membuat orang tua berjasa sekali terhadap anak.

Seorang anak akan memahami lebih dalam kedekatan hubungan orang tua yang selama ini didapat jika ia telah menjalankan sendiri tugas orang tua pada dirinya. Misalnya ketika ia mengandung dan melahirkan anaknya, atau bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhan anak, akan terbayang kembali orang tua mengalami masa-masa sulit seperti dirinya. Kedekatan hubungan ini adalah fitrah yang akan dirasakan oleh setiap orang jika hatinya bersih walau orang tua tidak mengungkapkan secara terang-terangan kepada anak. Kedekatan hubungan ini akan dirasakan dari generasi ke generasi hingga manusia menemukan kebenaran dari interaksi hubungan antar manusia. Jadi kedekatan hubungan antar manusia bukan hanya sebatas yang memiliki hubungan kekeluargaan tetapi lebih jauh dari itu. Hubungan dekat antara generasi muda dengan generasi tua diharapkan tetap terjaga.

Seorang anak juga menjalin kedekatan hubungan dengan teman orang tuanya.

Maka masalah penduduk lansia bukan hanya tanggung jawab anak secara individu atau lembaga tertentu tetapi tanggung jawab kita bersama, masyarakat Islam. Perhatian kepada penduduk lansia bukan karena mereka, generasi tua yang memiliki banyak pengalaman hidup sebagai tempat bertanya generasi muda tapi juga realisasi bakti anak kepada orang tua. Jika kondisi ini dapat berjalan dengan baik diharapkan penduduk lansia tidak mengalami depresi atau kekhawatiran di masa-masa tuanya.

Kebaikan orang tua kepada anak patut disyukuri. Kedekatan hubungan antara orang tua dan anak akan terus terjaga sampai orang tua berusia lanjut dan menutup mata, tiada akhirnya. Sampai seorang anak menyadari untuk mengingat jasa orang tua dengan menengadahkan kepala serta mengangkat tangan, seraya berdoa kepada Allah swt.

Berikut akibat penitipan orang tua di panti menurut hasil wawancara dari Ibu Etik, Ibu Yanti dan Ibu Siti Sinar Alam:

1. Lansia yang tinggal di panti jompo biasanya mengalami kesulitan pada penyesuaian diri dengan peran sosial. Lansia akan merasa asing dengan lingkungan sosialnya yang baru jika lansia tersebut dipindahkan ke panti werdha yang sebelumnya belum pernah mereka tinggali. Disana mereka bertemu banyak teman seusia yang beragam juga sifat dan karakternya. Salah satu perubahan mental yang terjadi pada lansia adalah mental yang kaku sehingga mereka juga membutuhkan usaha yang lebih untuk

beradaptasi dengan situasi baru di panti jompo. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh ketidakcocokan sifat dan karakter pada masing-masing individu.

2. Orang tua merasa hidupnya lebih diperhatikan di panti dibandingkan di rumah, karena semua keperluan mereka selalu diurus/diperhatikan oleh pengurus panti.
3. Para penghuni panti jompo dapat menghilangkan kesepiannya karena semua orang-orang di panti termasuk pengurus dapat dijadikan teman. Itu artinya hubungan para orang tua dengan anak-anaknya tidak lagi sedekat dulu waktu mereka tinggal bersama dalam satu atap. Pada akhirnya, para orang tua sudah terbiasa dengan keadaanya yang tanpa ditemani keluarganya.
4. Para penghuni panti jompo setiap harinya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti bercocok tanam, mendapatkan siraman rohani, sampai turut serta mengikuti lomba-lomba kreativitas yang di selenggarakan oleh pengurus panti, sehingga orang tua merasa senang dan melupakan kesedihan jika teringat dengan almarhum suami atau sanak keluarganya.¹²

¹² Ibu Yanti, Ibu Siti Sinar Alam, Ibu Etik, *Wawancara*, Panti Jompo Hargodcdali, 25 Juni 2014.